

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK**

**Syarifah Rahmi**

[syarifahrahmi1643@gmail.com](mailto:syarifahrahmi1643@gmail.com)

STIT Al-Hilal Sigli

Jln. Lingkar Keuniree, Kab. Pidie, Sigli

**ABSTRACT**

This thesis is entitled The Role of Parents in Increasing Religious Education Learning Motivation in Children in Bangkeh Village, Geumpang District. The purpose of this study was to determine the role of parents in motivating children to learn religious education, to find out the obstacles faced by parents in motivating their children, and to determine the effect of parental care on increasing motivation to learn religion in children in Bangkeh village, Geumpang sub-district. . This research was conducted in Bangkeh village, using library research and field research using documentation, observation, interviews and distributing questionnaires to parents. The results showed that in motivating children to study religion, parents in Bangkeh village, Geumpang sub-district, entrust their children to pesantren to learn the Koran, buy books to be a source of reading in studying at school and provide punishment for children who are sometimes a little lazy in studying at home. While the obstacles for parents in educating and motivating are the lack of interest in the children themselves in learning religion and in children who are sometimes a little naughty and do not obey their parents. The influence of parental guidance has a great influence where children become enthusiastic and more active in learning religious education so that the values and understanding obtained by children in learning are very satisfying and also the behavior of children in the family is getting better.

**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama pada Anak di Desa Bangkeh Kecamatan Geumpang*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar pendidikan agama pada anak, untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak, serta untuk mengetahui pengaruh kepedulian orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar agama pada anak di desa Bangkeh kecamatan Geumpang. Penelitian ini dilaksanakan pada desa Bangkeh, dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan tehnik dokumentasi, observasi, wawancara serta mengedarkan angket kepada orang tua. Hasil penelitian menunjukkan dalam memotivasi anak untuk belajar agama, orang tua di desa Bangkeh kecamatan Geumpang menitipkan anak mereka ke pesantren untuk belajar mengaji, membelikan buku untuk menjadi sumber bacaannya dalam belajar di sekolah serta memberikan hukuman bagi anak yang terkadang sedikit malas dalam belajar di rumah. Sedangkan kendala orang tua dalam mendidik dan memberi motivasi yaitu kurangnya minat anak itu sendiri dalam belajar agama dan pada anak yang terkadang sedikit nakal dan tidak mematuhi orang tuanya. Adapun pengaruh bimbingan`orang tua besar pengaruhnya dimana

anak menjadi semangat dan lebih aktif dalam belajar pendidikan agama sehingga nilai dan pemahaman yang diperoleh anak dalam belajar sangat memuaskan dan juga tingkah laku anak-anak dalam keluarga semakin membaik.

**Kata kunci:** *Peran Orang Tua, Pendidikan*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar, dimana pengalaman informasi yang diterima siswa adalah pengetahuan. Sehingga diharapkan dapat merubah tingkah laku siswa. Keberhasilan tingkah laku siswa sangat tergantung pada metode yang di gunakan guru dalam mengajar. Seperti halnya mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadist, jika metode yang digunakan hanya menulis dan ceramah saja maka siswa tidak mau berlatih menulis dan membaca Al-Qur'an di sekolah. Apalagi bagi siswa yang kesulitan menulis dan membaca Al-Qur'an, sangat membutuhkan peran serta seorang guru di dalamnya guna untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Semua guru dituntut untuk bisa mengikut sertakan dirinya dalam pembelajaran, apalagi bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi.

Seorang guru harus memiliki kemampuan dasar yang handal, apalagi dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Guru salah satu fasilitator yang memiliki andil yang cukup besar dalam pembelajaran, apalagi dalam hal baca tulis Al-Qur'an Hadist itu sangat dibutuhkan guru yang berperan aktif di dalamnya.

Seseorang individu dalam melakukan belajar tidak selalu lancar sebagaimana yang diharapkan, akan tetapi dalam proses belajar itu sendiri mengalami kesulitan- kesulitan. Kesulitan belajar merupakan ketidak mampuan siswa dalam pembelajaran yang disebabkan oleh faktor lain dari dalam diri siswa yang mencakup pemahaman siswa. Pernyataan di atas sesuai dengan dengan pendapat Mulyono bahwa "kesulitan belajar adalah suatu gangguan

dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan.

Kesulitan belajar siswa meliputi : memahami materi ajar, mengerjakan tugas belajar, membaca, menulis, dan mengulang kembali, kesulitan belajar yang dialami siswa ada bermacam- macam jenis dan bentuknya. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan belajar merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh siswa dan guru dimana guru secara langsung mengharapkan siswanya mampu memahami materi yang diajarkan gurunya.

### **A. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Bagi Anak**

Sejak seseorang lahir dapat dikatakan dia sudah mengenal dan membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh diluar sekolah. Seperti misalnya dari lingkungan dan keluarga. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi pelaku.

Lebih lanjut Zakiah Daradjat berpendapat bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>1</sup>

Dari penjelasan di atas tampak bahwa dalam mengasuh anak-anaknya orang tua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, serta memberikan pendidikan agama pada anak.

Orang tua merupakan pengemban amanat dari Allah SWT. Karena Allah SWT menitipkan anak kepada orang tua untuk dididik dan dipelihara agar menjadi orang yang berguna bagi bangsa, negara, dan agamanya. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يا ايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا (التحریم : ٦٦)

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, lindungilah dirimu dan keluargamu dari neraka*".

(QS. At-Tahrim: 66).

Pendidikan bagi anak menjadi salah satu tanggung jawab orang tua sebagai manusia untuk membina manusia yang lain, dan bagi semua orang tua terhadap anak-anaknya. Dengan demikian, orang tua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak-anaknya, serta memberikan sikap dan ketrampilan yang memadai, memimpin keluarga, dan mengatur kehidupannya.<sup>2</sup>

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Dalam mendidik dan membimbing anak, orang tua sangat berperan dalam

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 38.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal.228.

mempersiapkan generasi penerus, maka dengan memberikan pendidikan keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat dan hukuman anak akan menemukan tauhid yang murni dan budi pekerti yang luhur dan etika agama yang lurus. Menurut Soemiarti bahwa: Partisipasi orang tua didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan.<sup>3</sup>

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

## **B. Motivasi Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama pada Anak**

Setiap orang tua memiliki tugas yang sangat penting. Tugas orang tua terhadap anak meliputi: melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mengarahkan mereka menuju kedewasaan serta menanamkan berbagai norma dan nilai yang berlaku. Peran orang tua dalam memimpin, memelihara, membimbing serta membina anak merupakan tanggung jawab yang paling utama. Dalam hal ini, orang tua senantiasa memberikan dorongan belajar terhadap anak-anak mereka.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.83.

<sup>4</sup> Junihot Simanjuntak, *Setiap Anak Bisa Pintar*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hal. 4.

Orang tua sebagai penanggung jawab di rumah tangga tentu harus memahami dan mengerti bagaimana cara yang baik untuk membentuk kepribadian dan pembinaan disiplin anak menjadi pribadi yang baik dan memiliki kepribadian mulia. Dan untuk itu tugas orang tua mempunyai pengaruh besar di dalam pembentukan kepribadian dan pembinaan disiplin belajar anak, jika orang tua pandai membentuknya, maka anak akan tumbuh menjadi manusia yang berguna dengan baik.<sup>5</sup>

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah, hendaknya orang tua selalu memperhatikan kegiatan-kegiatan belajar anaknya di rumah, orang tua harus dapat mengontrol kegiatan belajar anaknya dan memberikan waktu yang secukupnya kepada anak untuk belajar. Di samping itu juga orang tua tidak mempersulit anak untuk belajar, apalagi sampai mengganggu belajarnya akibat tidak tersedianya alat-alat belajarnya.<sup>6</sup>

Maka jelaslah bahwa orang tua dituntut untuk lebih memperhatikan apa yang telah dipelajari anak-anaknya. Kalau perlu orang tua harus memperhatikan penghargaan atas usaha belajar yang telah ia lakukan. Ada juga orang tua harus bekerja sama dengan anak dan membimbingnya dalam proses belajar mengajar di rumah, agar anak lebih semangat lagi dalam usahanya dalam belajar.

Karena perhatian dan bimbingan dari orang tua terhadap anak adalah peran yang dibutuhkan oleh seseorang anak dalam usahanya untuk memperbaiki prestasi belajarnya, perhatian dan bimbingan yang diberikan berupa: memberi dorongan kepada anak, mengadakan tanya jawab mengenai pelajaran anak, memberi waktu belajar yang cukup, menyediakan semua keperluan belajar anak dan lain sebagainya.

Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya '*Psikologi Belajar*' menyatakan bahwa:

---

<sup>5</sup> M. Chalib Thoha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), hal.1

<sup>6</sup> Rahmi, S. (2022). KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam, 16(1).

Pendidikan dalam keluarga merupakan inti dan fondasi upaya pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan dalam keluarga yang baik akan menjadi fondasi yang kokoh bagi upaya-upaya pendidikan selanjutnya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam hubungannya dengan upaya mencerdaskan anak, pendidikan merupakan andalan utama bagi upaya menyiapkan anak berkembang secara optimal dan bermakna, agar pendidikan anak dapat berlangsung dengan baik ada sejumlah azas yang harus diperhatikan yaitu pendidikan agama, kasih sayang, perkembangan anak, situasi kondusif, pembentukan kebiasaan, keteladanan, motifasi dan komunikasi.<sup>7</sup>

Pendidikan agama termasuk bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian oleh orang tua terhadap anak. Karena pendidikan agama membangkitkan kekuatan yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya. Begitu juga harus membekali anak dengan pengetahuan agama dan budaya Islam yang sesuai dengan umurnya dalam bidang aqidah, muamalah dan sejarah.

Apabila orang tua baik maka akan baik dan sebaliknya jika orang tua seorang penjahat akan diwarisi jahatnya. Karena faktor keturunan lebih menonjol dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang kesemuanya akan mempengaruhi perkembangan anak, sabda Nabi:

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم : كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه البخارى)

Artinya : “Dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah SWT bersabda : setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka ibu bapaknya lah yang menjadikan ia yahudi, nasrani dan majusi.” (HR. Al-Bukhari)<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.87

<sup>8</sup> Abu Abdillah bin Muhammad Ismail Al-Bukhari, *Matan Al-Bukhary*, juz 1, (Mesir: Maktabah Al-Husaini,t.t), hal.240.

Dari Hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa bila anak dibiasakan oleh orang tua kepada hal kebaikan, besar kemungkinan menjadi baik, dan bila anak dibiasakan yang jelek, maka akan rusak dan binasalah anak tersebut dalam kehidupannya baik di dunia maupun akhirat. Karena orang tua besar sekali pengaruhnya terhadap pembinaan anak dalam keluarga.

Oleh karena itu, pendidikan anak harus dimulai sejak anak dalam kandungan, tindakan serta tingkah laku orang tua akan sangat berpengaruh kepada anaknya sebab itu ibu yang mengandung harus berhati-hati dengan segala tingkah lakunya. Bimibingan orang tua terhadap anaknya dapat dilakukan dengan berbagai cara supaya anaknya dapat memahami hal yang dibimbing di rumah untuk diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk merangsang minat atau memberi motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut merupakan dorongan ekstrinsik (dorongan yang datang dari luar). Motivasi yang dapat diberikan dapat berupa :

1. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah sering digunakan oleh orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Dalam hal ini, harus diperhatikan keseimbangan antara dorongan yang berbentuk materi dengan dorongan spiritual, sebab tidaklah benar jika pemberian dorongan tersebut hanya terbatas pada hadiah-hadiah yang bersifat materi saja.<sup>9</sup>

Memberikan hadiah tidak hanya menjadi bukti rasa cinta saja tetapi juga dapat menumbuhkan rasa cinta dalam diri seorang anak kepada orang tuanya terutama jika rasa cinta tersebut belum tertanam dalam dirinya. Sebab, hadiah merupakan sesuatu yang dibutuhkan dan dicintai oleh seorang anak.

## 2. Pemberian Perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Sebagai orang tua juga harus bersikap adil dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya, dengan seringnya orang tua menanyakan kepada anak tentang kegiatannya di sekolah maupun di tempat pengajian dapat membangkitkan motivasi belajar karena dia merasa mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya.<sup>10</sup>

## 3. Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak. Misal jika anak mendapat nilai yang baik di sekolahnya, orang tua harus memberikan pujian dan senyuman yang dapat membuat anak senang. Sebaliknya jika nilainya tidak bagus orang tua tidak boleh memarahinya, tetapi orang tua harus menyemangati anaknya untuk lebih giat lagi dalam belajar. Karena memarahi sang anak hanya akan menimbulkan kebencian sang anak kepada orang tuanya.

## 4. Pemberian Hukuman

Pemberian hukuman merupakan salah satu bentuk motivasi, ini merupakan cara lain dalam mendidik anak. Jika pendidikan tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberikan

---

<sup>9</sup> Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hal. 99

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 105.

nasehat, arahan, petunjuk, kelembutan, ataupun suri teladan. Dalam kondisi seperti ini, cara mendidik anak dengan memberikan hukuman dapat diterapkan, akan tetapi perlu diingat bahwa hukuman tersebut ada beberapa macam dan bukan hanya dengan memukulnya saja. Bahkan terkadang pemberian hukuman dengan cara memukul sangat tidak efektif atau dapat menimbulkan dampak negatif.

Di antara cara-cara memberikan hukuman adalah sebagai berikut:

- a. Pandangan yang sinis, memberikan pandangan yang sinis yang dapat membuat si anak terdiam bahkan terkadang menangis.
- b. Mengeluarkan suara dari tenggorokan (mendengus) sebagai tanda ketidaksetujuan dan peringatan kepada anak terhadap apa yang telah atau akan dilakukan.
- c. Memuji orang lain dihadapannya, tetapi dengan syarat hanya untuk memberikan sanksi dan tidak dilakukan dalam kondisi normal. Cara seperti ini tidak boleh dilakukan berulang-ulang sebab dapat menimbulkan dampak negatif dalam diri anak seperti munculnya rasa dengki dan benci terhadap orang lain dan sebagainya.
- d. Tidak memperdulikannya atau kebalikan dari sikap memberikan perhatian. Dalam hal ini harus dijelaskan kesalahannya dengan cepat dan tidak membiarkannya secar terus-menerus sebab peran orang tua disini adalah mendidik bukan menyiksa.
- e. Tidak memberi uang jajan, tidak mengajaknya berekreasi atau tidak memberikan sesuatu yang dicintainya seperti sepeda, televisi, dan sebagainya.
- f. Memutuskan hubungannya atau memusuhinya dengan syarat tidak boleh lebih dari tiga hari dan harus kembali seperti semula jika si anak telah mengakui kesalahannya, memperbaiki kesalahannya atau menyesali perbuatannya.
- g. Memberikan ancaman dengan syarat ancaman tersebut dilakukan jika si anak menganggapnya ringan. Demikian pula, tidak dibolehkan untuk memberikan ancaman yang dilakukan sebelum melewati tenggang waktu tertentu yang diberikan kepada anak untuk mengakui dan memperbaiki kesalahannya.
- h. Menjeweher telinganya, sebagaimana telah dilakukan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* seperti yang diriwayatkan oleh imam Nawawi dari Abdullah bin Basr al-Mazni *Radiyahallahu Anhu*, ia berkata, "Aku telah diutus oleh ibuku dengan membawa beberapa biji anggur untuk disampaikan kepada Rasulullah, kemudian aku memakannya sebelum aku sampaikan kepada beliau, dan ketika aku mendatangi Rasulullah, beliau menjeweher telingaku sambil berseru, 'Wahai penipu!'"
- i. Memukul sebagai alternatif terakhir. Oleh karena itu, tidak dibenarkan untuk memukul kecuali jika telah dilakukan semua cara-cara mendidik dan memberi hukuman lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Sa'id Mursy, . . . hal.111-112.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua yang menjadi pembentuk pertama kepribadian anak, apabila anak sejak kecil dibiasakan baik, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya, apabila orang tua membiasakan anaknya berbuat buruk, seorang anak nantinya akan terbiasa dengan berbuat buruk yang nantinya akan berdampak buruk pula untuk lingkungan sekitarnya.

### **C. Pengaruh Motivasi Orang Tua pada Anak**

Pengaruh motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat terasa pada segala tingkah laku anak-anak. Dalam pendidikan agama, keluarga yang menjadi pembentuk pertama kepribadian anak. Kemampuan keluarga dalam mengarahkan dan mendidik anak-anaknya sangat diperlukan sekali, karena proses terbentuknya pribadi utuh anak dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan.

Yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah bagaimana upaya menekan sedini mungkin pengaruh lingkungan sekitar terhadap pola sikap dan tingkah laku yang tertanam pada diri anak. Karena, lingkungan memberi pengaruh sangat kuat terhadap tingkah laku anak-anak. Lingkungan pergaulan anak harus senantiasa dipantau dan dikontrol. Karena, banyak kasus yang mengatakan bahwa tidak sedikit anak dari keluarga baik-baik, hanya karena salah pergaulan, menjadi anak yang brutal dan berani terhadap orang tua.<sup>12</sup>

Sardiman mengatakan bahwa: "Orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu membina dan membimbing anaknya dalam belajar".<sup>13</sup> Seberapa baik orang tua mengajarkan anak-anak mereka menghormati orang yang memiliki otoritas juga memengaruhi

---

<sup>12</sup> Imam Musbikin, *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya...*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hal. 127-128.

<sup>13</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), hal.165.

pembentukan fondasi pertumbuhan moral mereka di masa depan. Para orang tua yang paling efektif adalah yang “otoritatif” yang menuntut kepatuhan dari anak-anak mereka, tetapi memberikan penalaran yang jelas atas ekspektasi mereka itu agar dapat menghayati penalaran moralnya dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri.

Kegiatan belajar pendidikan agama pada anak yang tidak didasarkan oleh motivasi dari orang tua akan jauh dari keberhasilan bahkan tidak memperoleh keberhasilan. Dengan kata lain, belajar tanpa motivasi dari orang tua akan sulit untuk memperoleh keberhasilan yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua terhadap kegiatan belajar pendidikan agama anak memberikan pengaruh yang

Kegiatan belajar pendidikan agama pada anak yang tidak didasarkan oleh motivasi dari orang tua akan jauh dari keberhasilan bahkan tidak memperoleh keberhasilan. Dengan kata lain, belajar tanpa motivasi dari orang tua akan sulit untuk memperoleh keberhasilan yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua terhadap kegiatan belajar pendidikan agama anak memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Dengan adanya motivasi, seorang anak merasa lebih semangat dan terpacu untuk belajar dengan tekun dan mencapai hasil yang membanggakan orang tuanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan oleh penulis termasuk dalam penelitian kepustakaan (*libterary research*). Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, menganalisis setiap fenomena, baik peristiwa, hubungan sosial, sikap atau karakter, kepercayaan, persepsi maupun pemikiran-pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. Dengan berfokus kepada cara-cara mengumpulkan seluruh informasi dan data dari berbagai macam sumber pustaka baik buku, catatan, kisah-kisah dan

juga artikel-artikel yang terkait dengan bahasan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama pada anak. (Sugiono, 2012).

## **PENUTUP**

Dalam memotivasi belajar pendidikan agama pada anak, orang tua dengan menitipkan anak mereka ke pesantren untuk belajar mengaji, membelikan buku untuk menjadi sumber bacaannya dalam belajar di sekolah serta memberikan hukuman bagi anak yang terkadang sedikit malas dalam belajar di rumah.

Kendala orang tua dalam mendidik dan memberi motivasi kepada anaknya dalam belajar agama yaitu kurangnya minat anak itu sendiri dalam belajar agama dan pada anak yang terkadang sedikit nakal dan tidak mematuhi orang tuanya.

Pengaruh kepedulian orang tua terhadap prestasi hasil belajar agama pada anak sangat besar pengaruhnya dimana dengan bimbingan dan motivasi yang diberikan orang tua, anak menjadi sangat semangat dan lebih aktif dalam belajar pendidikan agama sehingga nilai dan pemahaman yang diperoleh anak dalam belajar sangat memuaskan dan juga tingkah laku anak-anak dalam keluarga tentunya semakin membaik.

Kepada orang tua untuk dapat membimbing dan memotivasi selalu anaknya agar mendapat pendidikan agama sampai kapanpun dan memahami tentang agama yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Kepada seluruh peserta didik hendaknya belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh terhadap pendidikan agama baik di tempat pengajian, sekolah maupun di rumah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Abu Abdillah bin Muhammad Ismail Al-Bukhari. (t.t) *Matan Al-Bukhary*, juz 1, Mesir: Maktabah Al-Husaini.

Junihot Simanjuntak. (2012). *Setiap Anak Bisa Pintar*, Yogyakarta: Andi.

M. Chalib Thoha. (2003). *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.

**Azki**: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam

**P.Issn: 1907-5553 | E.Issn: 2047-2787**

Vol. 19. No.2, Desember 2022 | Hal 180-193

<http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>

Rahmi, S. (2022). *KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH*. JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam, 16(1).

Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Muhammad Sa'id Mursy. (2003). *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Imam Musbikin. (2009). *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya...?*, Jogjakarta: Diva Press.

Sardiman A.M. (2004). *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta.

Soemiarti Padmonodewo. (2000). *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Zakiah Daradjat. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.